

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan tidak memiliki arah serta tujuan hidup yang jelas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui proses belajar. Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Proses belajar dilakukan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Namun, kondisi keluarga yang dianggap kurang mampu akan menjadi kendala seseorang untuk mengenyam pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hartuti dan Frieda M (2009 : 107) banyak penelitian membuktikan adanya korelasi antara kemiskinan dengan rendahnya prestasi belajar. Seseorang yang ingin melanjutkan kuliah namun memiliki keterbatasan biaya akan berusaha untuk memanfaatkan beasiswa yang ada. Salah satu beasiswa yang diperuntukkan untuk mahasiswa kurang mampu yaitu Bidikmisi.

Disisi lain banyak juga anak dari keluarga kurang mampu yang dapat berkembang dengan baik, memiliki prestasi, serta mampu bersaing dengan anak dari keluarga sejahtera. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sucahyo (2014 : 268) bahwa prestasi belajar akademik mahasiswa bidikmisi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non bidikmisi. Selain itu, Ada beberapa hal penyebab prestasi belajar akademik mahasiswa bidikmisi lebih baik dari pada mahasiswa non bidik misi. Mahasiswa bidikmisi memiliki motivasi dan keinginan berhasil yang kuat, karena mereka dituntut untuk lulus tepat waktu. Selain itu, harapan mereka mempunyai tekad kuat untuk memutus rantai kemiskinan di lingkungan keluarganya.

Pencapaian prestasi belajar menunjukkan atau menggambarkan seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi. Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang. Baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi kuliah dan keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah) yang dinyatakan dalam angka-angka maupun non akademis (keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi dan pengembangan kepribadian).

Hasil prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun, dari data beberapa mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro indeks prestasi (IP) terjadi penurunan dan kenaikan setiap semester. Sehingga, prestasi belajar mahasiswa kurang optimal.

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah keberhasilan dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor

eksternal, Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah aspek fisiologis (kesehatan dan kondisi tubuh individu) dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, motivasi dan bakat). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu kesadaran akan karir dan disiplin diri.

Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survei yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah (Kasih dan Suganda, dalam Rachmawati, 2012 : 2). Hal ini terjadi karena masih terdapat mahasiswa yang masih bingung dengan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman untuk memasuki dunia kerja (Rachmawati, 2012 : 2). Padahal pada usia sekolah peserta didik harus sampai pada kompetensi karir yaitu memiliki kesadaran akan hubungan antara pendidikan dan pekerjaan serta mampu merencanakan masa depan. Oleh karena itu, seharusnya mahasiswa sudah memiliki kesadaran akan karir untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja.

Sejalan dengan penelitian Verianto, dkk (2014 : 3) sebelum pemberian bimbingan tentang kesadaran karir masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran karir, diantaranya belum mengetahui apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, belum mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, belum mengetahui informasi karir ataupun studi lanjut dan hanya mengikuti

temannya dalam pilihan karir. Namun, banyak juga siswa yang telah memikirkan karirnya setelah tamat sekolah.

Sarjana yang baru lulus belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya dalam memilih suatu pekerjaan. Para sarjana cenderung memilih suatu pekerjaan didasarkan pada rasa khawatir dan cemas bila terlalu lama menganggur. Adanya rasa malu pada lingkungan disekitar terutama jika belum memperoleh pekerjaan, serta adanya tuntutan moral dari orangtua. Hal tersebut nantinya akan berakibat pada pekerjaannya. Latar belakang pendidikan yang tidak selaras dengan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan bidang pekerjaan akan mengakibatkan kurang maksimal dalam bekerja.

Mayoritas dari mereka yang masih bingung dalam menentukan masa depan yang sesuai dengan impian karir karena belum memiliki pengetahuan diri, pengetahuan pekerjaan dan belum mampu mengambil keputusan karir. Seseorang yang tidak memiliki gambaran rinci terkait pilihan karir yang mereka inginkan (misalnya instansi tempat bekerja, *jobdesk* dan gaji), kurang memahami potensi diri (minat dan bakat) Seseorang tersebut termasuk orang yang kurang memiliki kesadaran karir.

Kurangnya kesadaran akan karir berdampak pada Ketidakmampuan dalam membuat keputusan karir yang akan mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurangnya motivasi untuk belajar. Dampak jangka panjangnya adalah dapat meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik , jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2018 sebanyak 5,34 %. Sakernas mencatat terdapat 6,62 % pekerja setengah penganggur, 22,07 % pekerja paruh waktu, 2,14 % pekerja dengan jam kerja 1-7 jam perhari dan 71,31 % pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu). Sedangkan dari hasil wawancara dalam penelitian (Yulia,dkk, 2017:4) hasil wawancara dari 15 mahasiswa dari 15 program studi berbeda fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung 5 orang mahasiswa (33%) tidak tahu harus bekerja apa setelah lulus kuliah, sedangkan 3 orang mahasiswa (20%) tidak ingin menjadi guru setelah lulus kuliah, selain itu terdapat 3 orang mahasiswa (20%) tidak mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya dan masih bingung memilih pekerjaan, dan 4 orang mahasiswa (26%) yang ingin menjadi guru sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya saat ini.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya adalah disiplin diri. Perilaku disiplin dan terarah dapat menghilangkan rasa malas. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Disiplin akan menjadikan hidup lebih teratur yang nantinya akan meningkatkan kemampuan belajar. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Masalah yang sering muncul dalam ketidak disiplin Mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro seperti (1) ketidakhadiran dan (2) keterlambatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 16) yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan. Individu yang memiliki disiplin diri yang tinggi dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas mereka dengan cepat dan maksimal, dari hasil

penelitian Duckworth dan Seligman (2005 : 939) dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki disiplin diri akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki IQ yang tinggi. Disiplin diri juga akan meningkatkan nilai individu sedangkan IQ tidak meningkatkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil survey diatas, menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran karir dan disiplin diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi. Sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dengan judul “**Hubungan Antara Kesadaran Karir (*Career Awareness*) dan Disiplin Diri dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terdapat mahasiswa yang belum memiliki kesadaran karir (*Career awareness*).
2. Terdapat mahasiswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam kegiatan belajar.
3. Prestasi belajar mahasiswa belum optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah. Sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi lebih fokus. Penelitian ini membatasi permasalahan pada mahasiswa aktif penerima beasiswa bidikmisi,

kesadaran karir dan disiplin diri pada mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran karir (*career Awareness*) dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro ?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran karir (*career Awareness*) dengan disiplin diri mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro?
4. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran karir (*career Awareness*) dan disiplin diri dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro?

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Secara Teoritis

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka kegunaan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran karir (*career Awareness*) dan disiplin diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Jakarta.

1.5.2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian untuk meningkatkan kesadaran karir (*career Awareness*) dan meningkatkan kedisiplinan diri pada mahasiswa sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara kesadaran karir (*career Awareness*) dan disiplin diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau mengembangkan penelitian ini.



